

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BANK SAMPAH BERKAH JAYA PLASTINDO OLEH DINAS LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN KOTAWARINGIN BARAT

Mustafirin*, Agus Riyadi** dan Jihan Irwana Saputri***

*Sekolah Tinggi Agama Islam Walisembilan Semarang
E-mail: mustaghfirin.mag@gmail.com

**Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
E-mail: agus.riyadi@walisongo.ac.id

***Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
E-mail: jihanirwana@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the empowerment process and the impact of the Induk Berkah Jaya Plastindo Waste Bank. The method used in this research is descriptive qualitative with a sociological approach where the researcher focuses and describes a variable related to the problem under study. Data collection techniques in the study used observation, interviews, and documentation, then data validity and data analysis were carried out. The results of this study are the community empowerment process carried out by the Berkah Jaya Plastindo Waste Bank as the main waste bank that can be seen through three stages, namely the awareness stage and the behavior formation stage, the knowledge transformation stage, the intellectual ability improvement stage and the impact of community empowerment through the Waste Bank. Parent Berkah Jaya Plastindo is able to increase the community's economic income, a clean and healthy environment, the emergence of high solidarity, and being able to become an inspiration for other waste banks.

Keywords: Community Empowerment, Jaya Plastindo Berkah Waste Bank, Environmental Service.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pemberdayaan dan dampak dari Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan sosiologis di mana peneliti fokus dan menggambarkan suatu variabel yang berkenaan dengan masalah yang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya dilakukan validitas data, dan analisis data. Hasil dari penelitian ini yaitu proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo sebagai bank sampah induk dapat dilihat melalui tiga tahap yaitu tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku, tahap transformasi pengetahuan, tahap peningkatan kemampuan intelektual dan dampak dari pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo yakni mampu menambah pendapatan ekonomi masyarakat, lingkungan yang bersih dan sehat, timbulnya solidaritas yang tinggi, dan mampu menjadi inspirasi bank sampah lainnya.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Bank Sampah Berkah Jaya Plastindo, Dinas Lingkungan Hidup.

PENDAHULUAN

Salah satu kerusakan lingkungan adalah masalah yang ditimbulkan dari sampah. Sampah kini menjadi persoalan di berbagai daerah yang ada di Indonesia, salah satunya di Kabupaten Kotawaringin Barat Provinsi Kalimantan Tengah. Besarnya limbah sampah yang dihasilkan oleh suatu daerah selaras dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas, dan tingkat konsumsi masyarakat tersebut yang akhirnya membuat volume sampah yang dihasilkan meningkat.¹

Menurut data dari BPS (Badan Pusat Statistik) populasi masyarakat Indonesia hingga September 2020 sebanyak 270,2 juta jiwa.² Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) mencatat produksi sampah pada tahun 2020 mencapai 67,8 juta ton.³ Artinya setiap penduduk memproduksi sekitar 0,68 kilogram sampah per hari. Angka tersebut meningkat dibanding tahun-tahun sebelumnya seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk. Hal ini menandakan bahwa populasi masyarakat sangat mempengaruhi

¹Setyo Purwendro dan Nurhidayat, *Mengolah Sampah Untuk Pupuk & Pestisida Organik*, (Jakarta: Penebar Surabaya, 2010), hlm. 5.

²Gischa Serafica, Kompas Jakarta. 2020, <https://www.kompas.com/skola/read>, diakses 3 September 2020.

³Tiara Aliya Azzahra, <https://m.detik.com/news/berita>, diakses 5 September 2020.

jumlah sampah yang dihasilkan. Berdasarkan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah pasal 1, sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik atau anorganik bersifat dapat terurai atau tidak dapat terurai yang dianggap sudah tidak memiliki nilai dan dibuang ke lingkungan.⁴ Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berakhir di suatu lahan tempat pembuangan akhir atau yang sering dikenal dengan TPA. Sementara itu ketersediaan lahan semakin berkurang akibat padatnya penduduk.

Pada dasarnya mengelola sampah dengan baik adalah tanggung jawab setiap individu, namun masih banyak masyarakat yang kurang kesadaran akan hal itu di mana masih terlihat sampah yang berserakan di pinggir jalan sehingga perlu adanya *responsible* yakni membangun kesadaran masyarakat melalui pemberdayaan atau pembinaan dengan tujuan agar masyarakat tahu dan memahami secara mendalam tentang masalah sampah dan mampu mengelola dengan baik.

Sebagian orang beranggapan bahwa sampah merupakan hasil dari limbah masyarakat yang tidak dapat digunakan kembali atau tidak memiliki manfaat yang dapat diambil dari sampah tersebut.⁵ Kehadiran Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo merupakan salah satu terobosan baru yang mampu mengubah pola hidup masyarakat dari yang sebelumnya membuang sampah di sembarang tempat, membakar sampah, membuang sampah ke sungai, atau di manapun di mana dampak yang akan ditimbulkan ialah terjadinya penyumbatan saluran air akibat tumpukan sampah terutama sampah anorganik yang dapat menyebabkan banjir di beberapa area di Kotawaringin Barat. Kini sampah tidak selamanya menjadi masalah justru mampu menambah pundi-pundi keuangan dengan bekerja sama serta berpartisipasi menjadi nasabah di Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo di mana sampah ditangani dengan baik dan mendapat respon positif dari pemerintah Kabupaten Kotawaringin Barat Kalimantan Tengah.

Sesuai dengan amanah Undang-undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah pasal 2 bahwa pengelolaan sampah bertujuan untuk mengurangi dan menangani

⁴Bambang Suwerda, *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*, (Yogyakarta: Pustaka Rihama, 2012), hlm. 9.

⁵Sugiarso, Agus Riyadi dan Rusmadi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang", *Jurnal DIMAS*, Volume 17, Nomor 2, 2017, hlm. 344.

sampah yang berwawasan lingkungan agar tercipta lingkungan hidup yang baik, bersih, dan sehat.⁶ Undang-undang tersebut mendefinisikan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah, pengelolaan sampah diselenggarakan berdasarkan asas tanggung jawab, berkelanjutan, keselamatan, keamanan, dan nilai ekonomi.⁷

Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam mendukung pengelolaan sampah sesuai dengan amanah undang-undang tersebut salah satunya adalah dengan melaksanakan suatu kegiatan pemberdayaan agar masyarakat sadar dan mampu untuk mulai melakukan perubahan dalam mengelola sampah yang mereka hasilkan sendiri dengan kehadiran bank sampah. Salah satu bank sampah yang memiliki peranan penting dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Kotawaringin Barat adalah Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo Kabupaten Kotawaringin Barat. Bank sampah ini menjadi salah satu sarana yang disediakan pemerintah untuk memfasilitasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, melalui penyadaran maupun pembentukan perilaku sadar akan pentingnya mengelola sampah dengan baik, menumbuhkan wawasan kemandirian pada masyarakat sehingga diharapkan mampu secara mandiri dan sadar akan pentingnya menjaga lingkungan.

Pemberdayaan merupakan keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yang disebut masyarakat berdaya, memiliki kekuasaan, mempunyai mata pencaharian, mampu bersikap mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁸ Pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo memiliki beberapa manfaat positif bagi masyarakat dan lingkungan hidup. Manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat yaitu meningkatkan pendapatan ekonomi, sampah yang disetorkan layakna menabung dan akan ditimbang dahulu sehingga dapat ditentukan banyaknya uang yang nantinya dapat diterima langsung kepada masyarakat. Manfaat lain dari adanya bank sampah ini seperti menciptakan lingkungan menjadi lebih bersih.

Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo berlokasi di Jalan Cilik Riwut II RT 19 Tembalu Kel. Madurejo Kecamatan Arut Selatan Kabupaten Kotawaringin Barat yang

⁶Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, hlm. 2-3.

⁷Sri Lestari, *Kiat Membangun Bank Sampah dan Cara Pengelolaannya*, (Yogyakarta: CV. Hijaz Pustaka Mandiri, 2019), hlm. 10.

⁸Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hlm. 60.

merupakan wadah meningkatkan kreatifitas masyarakat sekitar. Masyarakat yang awalnya kurang ketertarikan atau pengetahuan terhadap pengelolaan sampah kini ikut bergerak aktif berpartisipasi dengan membuat unit sendiri yang tentunya hal ini diwujudkan dari partisipasi masyarakat yang ikut secara langsung yaitu di kompleks perumahan, rumah sakit, dan sekolah-sekolah. Inisiatif ini dilakukan masyarakat karena sampah yang dibiarkan atau tidak dikelola dengan benar akan memunculkan permasalahan lingkungan maupun dampak negatif lainnya. Dengan adanya bank sampah ini masyarakat dapat mengumpulkan sampah kemudian menyetorkan ke bank sampah dan menerima uang tentunya hal ini juga menjadi tambahan keuangan bagi masyarakat. Bank Sampah juga ikut berkontribusi mengurangi jumlah sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang hingga saat ini kapasitasnya semakin bertambah tidak sebanding dengan jumlah lahan yang ada.

Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup RI Nomor 13 Tahun 2012, bank sampah adalah tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang dan/atau diguna ulang yang memiliki nilai ekonomi. Artinya bank sampah merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pemilihan dari sekumpulan sampah yang kemudian dikelompokkan berdasarkan golongan sampah sehingga proses daur ulang sampah menjadi lebih mudah, efisien, serta bernilai ekonomis. Maka dalam hal ini bank sampah merupakan kegiatan yang difokuskan pada pengumpulan sampah sesuai dengan golongannya dengan cara memilah sampah kemudian dikumpulkan atau digolongkan dengan sampah sesuai jenisnya. Dari sampah tersebut kemudian menghasilkan keuntungan ekonomi dengan cara masyarakat ikut serta menjadi nasabah atau penyeter sampah yang menabung ke bank sampah tersebut.⁹ Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang Pemberdayaan Masyarakat melalui Bank Sampah Berkah Jaya Plastindo oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi.¹⁰

⁹Sri Lestari, *Kiat Membangun Bank Sampah...*, hlm. 15-16.

¹⁰Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 217.

Teknik analisis data bersifat induktif, lebih menekankan makna daripada generalisasi, didasarkan pada kontekstualisme dan organisme, kenyataan hanya bisa dipahami dalam kaitannya dengan konteks dan keutuhan kenyataan yang lebih luas, kebenaran bersifat relatif dan mengikuti perkiraan kebenaran yang mutlak, dan dalam bentuk deskriptif naratif melalui proses berpikir induktif.¹¹

Data-data lapangan akan dianalisis secara holistik guna menghasilkan penelitian yang komprehensif, sebagai pendekatannya adalah pendekatan sosiologis. Melalui pendekatan ini diharapkan mendapatkan hubungan pemahaman yang mendalam dan luas sehingga membentuk temuan penelitian sebagai teori yang valid dan memiliki tingkat kebenaran yang tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kotawaringin Barat

Pada hakikatnya pemberdayaan merupakan upaya terwujudnya suasana atau iklim yang memungkinkan masyarakat untuk membangun daya supaya dikatakan berkembang (*enabling*). Cara untuk membangun daya tersebut antara lain memberikan dorongan, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.¹² Dalam proses pemberdayaan masyarakat memerlukan rangkaian proses yang panjang, supaya menjadi lebih berdaya. Proses pemberdayaan cenderung berhubungandengan unsur pendorong sosial, ekonomi, dan politik.

Menurut Azis tahapan yang seharusnya dilalui dalam pemberdayaan. *Pertama*, membantu masyarakat dalam menemukan masalahnya. *Kedua*, melakukan analisis terhadap permasalahan tersebut. *Ketiga*, menentukan skala prioritas masalah, artinya memilah dan memilih tiap masalah yang paling mendesak untuk lebih dahulu diselesaikan. *Keempat*, mencari penyelesaian masalah yang sedang dihadapi, antara lain dengan pendekatan *sosio kultural* yang ada di dalam masyarakat. *Kelima*, melaksanakan tindakan nyata dalam upaya menyelesaikan masalah yang dihadapi. *Keenam*, melakukan

¹¹John W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 4.

¹²Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka Cisendo, 1996), hlm. 145.

evaluasi seluruh rangkaian dan proses pemberdayaan itu untuk dinilai sejauh mana kegagalan dan keberhasilannya.

Pada proses pemberdayaan salah satu unsur terpenting dalam mendorong keberhasilan pemberdayaan yaitu partisipasi¹³, menurut Deviyanti partisipasi mendorong seseorang untuk mau ikut serta atau ikut mengambil tanggung jawab di dalam suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sukarela tanpa ada paksaan. Sedangkan menurut Wibisono partisipasi merupakan suatu bagian terpenting dalam konsep pemberdayaan masyarakat yang sering diartikan sebagai keikutsertaan, keterlibatan, dan kesamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung termasuk pada saat pemunculan gagasan, perumusan kebijakan, pelaksanaan program, dan evaluasi.¹⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam pembangunan adalah keikutsertaan semua elemen masyarakat untuk ikut membuat keputusan dalam proses perencanaan dan pengelolaan pembangunan termasuk pengambilan keputusan rencana kegiatan masyarakat, manfaat yang didapat, tata cara pelaksanaan, serta evaluasi hasil kegiatan.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo bersama Dinas Lingkungan Hidup Kotawaringin Barat dilakukan dengan pendekatan-pendekatan dan ide yang kreatif yang dalam hal ini kegiatan sosialisasi untuk memberdayakan masyarakat dalam pengembangan bank sampah. Pendekatan yang dilakukan termasuk kedalam jenis pendekatan mezzo yakni berupa pemberdayaan yang dilakukan dengan menggunakan kelompok sebagai media intervensi edukasi dan pelatihan, memberikan pemahaman bahwa sampah dapat diolah dan mampu memberikan nilai ekonomis serta menjaga kelestarian lingkungan, mulai dari pengenalan kegiatan bank sampah yang menguntungkan, pengelompokkan jenis-jenis sampah yang benar, tata cara alur bank sampah, serta tahapan dari proses pengelolaan sampah menggunakan mesin.

Proses pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo dapat dilihat dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

¹³Agus Riyadi, "Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim di Kecamatan Mijen Kota Semarang", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 38, No.1, 2018, hlm. 3.

¹⁴Alfiandra, "Kajian Partisipasi Masyarakat yang Melakukan Pengelolaan Persampahan 3R di Kelurahan Ngaliyan dan Kalipancur Semarang", Program Pascasarjana Universitas Diponegoro, hlm. 37.

- a. Tahap penyadaran dan tahap pembentukan perilaku, dalam hal ini masyarakat merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.

Pada tahap ini masyarakat diberi pemahaman dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk meningkatkan kapasitas diri dan menikmati hal baru yang lebih baik. Seperti proses *adaptation* (adaptasi), *goal attainment* (pencapaian tujuan), *integration* (integrasi), *latency* (pemeliharaan pola). Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bapak Syamsul selaku ketua Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo dan Bapak Riyan selaku kepala seksi penanganan sampah Dinas Lingkungan Hidup Kotawaringin Barat terdapat beberapa proses atau tahapan dalam menyadarkan serta membentuk perilaku masyarakat. Melalui sosialisasi terhadap masyarakat supaya menyadari bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi meningkatkan kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara sukarela ataupun mandiri. Pada tahap ini masyarakat diberikan wawasan, pengetahuan tentang program bank sampah meliputi seberapa penting mengikuti kegiatan bank sampah. Sosialisasi ini dilakukan oleh Direktur Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo Akmad Syamsul Arifin beserta Kepala seksi penanganan sampah Riyan Sanjaya dan para pengurus lainnya. Dimulai pada tahun 2015 dan terus berjalan hingga sekarang. Menggunakan metode yang telah sesuai yakni pelatihan partisipatif di mana Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo berupaya mengikutsertakan masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan mulai dari perencanaan program (*program planning*), pelaksanaan (*program implementation*), dan penilaian (*program evaluation*).

- b. Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan dan kecakapan keterampilan sehingga masyarakat mampu mengambil peran di dalam pembangunan.

Pada tahap ini masyarakat telah sadar akan masalah dan potensi yang dimiliki, sebagai upaya mendorong kemandirian masyarakat maka tahap transformasi kemampuan dan wawasan sangat dibutuhkan. Sesuai hasil wawancara bersama ibu Sudaryati selaku kepala seksi pengurangan sampah Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat melalui forum kegiatan yang ada di masyarakat kegiatan pelatihan bank sampah dapat diterima dan mendapat respon antusias dari masyarakat terutama ibu-ibu PKK. Masyarakat yang telah mengikuti pelatihan bank

sampah mulai dari cara pengelompokkan sampah berdasarkan jenisnya hingga proses akhir berupa pengolahan menggunakan mesin. Masyarakat sadar bahwa sampah yang tidak bernilai mampu diolah menjadi suatu yang memiliki nilai ekonomis.

Masyarakat kemudian membuat suatu perkumpulan atau kelompok nasabah dan ada pula yang langsung bergabung menjadi bank sampah unit binaan sebagai bentuk implementasi pengetahuan oleh masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang baik dan benar berdasarkan teori yang didapatkan. Dari hasil analisis peneliti tahapan ini dapat dikatakan sebagai tahap transformasi kemampuan. Selain itu Masyarakat diberikan pula pemahaman tentang 3R yaitu : 1) Pendekatan *Reduse*, yakni pendekatan meminimalisir penggunaan barang yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, Sehingga berkurang pula timbulan sampah, 2) Pendekatan *Reuse*, yakni pendekatan di mana masyarakat dianjurkan untuk memilih atau menggunakan barang-barang yang dapat digunakan kembali sehingga mengurangi pemakaian barang sekali pakai, 3) Pendekatan *Recycle*, yakni pendekatan dengan melakukan daur ulang sampah seperti yang ada di Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo di mana sampah masyarakat melalui proses panjang dirubah agar menghasilkan nilai ekonomis dan manfaat lain.

Maka dari tahapan ini peneliti memberi analisis bahwa metode pemberdayaan yang digunakan telah sesuai yakni pemberdayaan Sekolah Lapangan (SL) atau *Farmers Field School* (FFS), di mana kegiatan pemberdayaan berupa kegiatan pertemuan berkala yang dilakukan sekelompok masyarakat pada hamparan tertentu yang diawali dengan membahas suatu masalah kemudian diikuti dengan curah pendapat, berbagi pengalaman (*sharing*) dan pemecahan *alternative* yang dirasa paling sesuai dan efisien.

- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kacakapan keterampilan sehingga terbukalah inisiatif serta kemampuan inovatif yang mendorong kemandirian masyarakat.

Pada tahap ini masyarakat telah mampu mengelompokkan sampah sesuai jenisnya dan adapun masyarakat yang telah mampu memahami bagaimana sistem menejemen dalam mengelola bank sampah sebagai sub unit binaan serta tata cara pengolahannya. Melalui kegiatan pelatihan dan kemitraan bersama Bank Sampah

Induk Berkah Jaya Plastindo masyarakat diharapkan mampu mengembangkan dan menjalankan program pemberdayaan melalui bank sampah dengan aktif berpartisipasi menjadi nasabah atau pengurus bank sampah. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan salah satu nasabah sekaligus pengurus dari bank sampah binaan Bhayangkari yaitu ibu Erna menyatakan bahwa kegiatan bank sampah telah menjadi sarana atau wadah edukatif bagi masyarakat dalam hal pengelolaan sampah, melalui Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo masyarakat memahami bahwa menjaga dan mengelola sampah adalah tanggung jawab seluruh individu. Sehingga memerlukan konsentrasi dan tingkat kepedulian guna menciptakan lingkungan bersih dan sehat disisi lain mampu menambah nilai ekonomis. Temuan lain yang didapat oleh peneliti yaitu pengurus bank sampah tengah mengembangkan bijih sampah yang dicampurkan dalam cetakan semen.

Semen yang dicampur dengan bijih plastik ini memiliki manfaat antara lain mengurangi jumlah timbulan sampah dengan mendaur ulang atau *Recycle*, hal ini mengupayakan penggunaan kembali sampah plastik berupa bijih plastik dengan mencampurkan ke dalam cetakan semen. Selain itu semen campuran bijih plastik ini menambah daya kuat dari semen tersebut. Pemerintah daerah ikut memberikan dukungan dalam mendorong kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo terutama membuka pelatihan-pelatihan yang terbuka lebar untuk masyarakat. Pada tahapan ini metode yang digunakan telah sesuai yakni *Participatory Learning and Action* (PLA) dan *Participatory Action Research* (PAR), di mana PLA sendiri merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang didalamnya terdapat proses-proses belajar (melalui ceramah, curah pendapat, diskusi, dan lain sebagainya).¹⁵

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti memberi analisis bahwa terdapat tiga proses dalam rangka pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat. Proses *pertama*, yaitu proses penyadaran dan tahap pembentukan perilaku, dalam hal ini masyarakat merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri, di mana masyarakat diberi pemahaman dan

¹⁵Hasil wawancara dengan Akhmad Syamsul Arifin selaku Direktur Bank Sampah Berkah Jaya Plastindo, pada tanggal 18 April 2021.

dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki hak untuk meningkatkan kapasitas diri dan menikmati hal baru yang lebih baik melalui sosialisasi. *Kedua*, tahap transformasi kemampuan berupa wawasan dan kecakapan keterampilan sehingga masyarakat mampu mengambil peran di dalam pembangunan, di mana masyarakat telah sadar akan masalah dan potensi yang dimiliki sebagai upaya mendorong kemandirian masyarakat. *Ketiga*, tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan sehingga terbukalah inisiatif serta kemampuan inovatif yang mendorong kemandirian masyarakat, di mana masyarakat telah mampu mengelompokkan sampah sesuai jenisnya dan adapun masyarakat yang telah mampu memahami bagaimana sistem manajemen dalam mengelola bank sampah sebagai sub unit binaan serta tata cara pengolahannya. Tahapan inilah masyarakat didorong untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengambil peran kemandirian.

2. Dampak Dari Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kotawaringin Barat

Proses dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah telah mampu mendapat respon positif dari masyarakat, hal ini ditandai sebagai salah satu keberhasilan yang dicapai. Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara, peneliti menemukan bahwa dari adanya pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah mempunyai beberapa aspek yang dikenai dampak sebagai berikut:

a. Aspek Lingkungan

Adanya pemberdayaan masyarakat melalui bank sampah ini mampu mengubah tatanan pengelolaan persampahan yang ada di Kabupaten Kotawaringin Barat, ditandai dengan lingkungan menjadi lebih bersih dan sehat serta terjalinnya kerjasama antara TPA dengan Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo dalam pengelolaan sampah terpadu. Kelestarian lingkungan pun terjaga dan masyarakat sadar bahwa menjaga lingkungan tetap bersih merupakan tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat sehingga terhindar dari banjir akibat sampah yang tidak dikelola dengan baik.

b. Aspek Ekonomi

Salah satu hasil yang diperoleh dari adanya kegiatan bank sampah ini antara lain menambah penghasilan masyarakat, semakin banyak sampah yang disetorkan maka mempengaruhi pendapatan yang diterima. Tetapi di sini bukan sekedar difokuskan

dari banyaknya sampah sebab semakin banyak sampah yang disetor juga menandakan bahwa prinsip 3R masih belum berjalan secara maksimal. Sebagian besar anggota atau nasabah bank sampah merupakan ibu rumah tangga ataupun *cleaning service* di mana pekerjaan mereka berkaitan langsung dengan sampah. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti bersama salah satu nasabah yang berprofesi sebagai *cleaning service* di sebuah rumah sakit umum yakni ibu Fatima menyatakan bahwa:

“Saya bersama ibu-ibu lainnya merasa antusias dan sangat senang menjadi bagian dari Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo. Hasil sampah yang telah dipilah lalu dikumpulkan sesuai jenisnya kemudian di timbang setiap 2 minggu sekali di halaman belakang rumah sakit di waktu jam pulang kerja ini mampu menambah sedikit uang tambahan untuk belanja bulanan.”¹⁶

Keberadaan Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo mendapatkan respon positif dan masyarakat antusias dalam mengikuti proses pemberdayaan yang ada. Hal ini tentu saja memberikan dampak yang baik bagi masyarakat termasuk kesejahteraan masyarakat semakin meningkat dan menambah lapangan pekerjaan.

c. Aspek Sosial

Dari pengamatan peneliti bahwa solidaritas yang ada di masyarakat semakin meningkat di mana solidaritas ini mencakup pada kesatuan, persahabatan, saling percaya, saling menghargai satu sama lain yang muncul akibat dari rasa tanggung jawab bersama dan kepentingan bersama di antara anggotanya. Proses sosial merupakan proses timbal balik atau hubungan saling mempengaruhi antara manusia yang satu dengan yang lainnya serta berlangsung seumur hidup. Keberadaan bank sampah di tengah-tengah masyarakat menjadi salah satu kegiatan sosial di mana suatu waktu masyarakat berkumpul bersama melakukan proses penimbangan sampah sehingga memunculkan interaksi baru yang juga mempererat kekeluargaan di antara masyarakat.

d. Aspek Pendidikan

Kegiatan bank sampah yang dinilai memiliki dampak positif di masyarakat mampu menjadi inspirasi bagi lembaga-lembaga dan desa lainnya untuk belajar dan mengembangkan bank sampah. Kelurahan Madurejo menjadi percontohan dalam

¹⁶Hasil wawancara dengan Fatima salah satu nasabah Bank Sampah Berkah Jaya Plastindo, pada tanggal 8 September 2020.

penanganan sampah melalui kegiatan bank sampah hal ini tentu meningkatkan jumlah anggota yang bergabung di bank sampah. Selain itu kegiatan studi banding dapat dilakukan, seperti halnya yang dilakukan mahasiswa dari Universitas Antakusuma (UNTAMA) yakni Program Studi Agribisnis bersama melakukan kunjungan ke Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo untuk mengetahui lebih mendalam perihal pengelolaan sampah di bank sampah.

e. Aspek Kesehatan

Adanya bank sampah ini juga berdampak pada kesehatan masyarakat di mana berkurangnya timbulan sampah di area lingkungan tempat tinggal sehingga masyarakat terhindar dari berbagai penyakit seperti diare, malaria, demam berdarah, tifus, demam, dll. Hal ini dapat dilihat dari tidak adanya sampah yang berserakan atau terbuang sembarangan. Masyarakat kini telah dihimbau untuk menyetorkan sampahnya dari pada membuang ke sungai atau membakar sampah di pekarangan rumah yang justru berdampak buruk, membuang sampah ke sungai dapat menyebabkan banjir sedangkan membakar sampah dapat menyebabkan polusi udara bahkan hingga sesak nafas.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat penulis simpulkan bahwa dari serangkaian proses pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo oleh DLH Kotawaringin Barat mampu menjadi salah satu terobosan yang hadir di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Bank Sampah Berkah Jaya Plastindo mampu menjadi induk dari beberapa bank sampah yang terdapat di Kotawaringin Barat, jumlah nasabah pun semakin bertambah seiring berjalannya waktu. Manfaat yang ada dapat di rasakan secara langsung oleh masyarakat mulai dari keadaan lingkungan menjadi lebih bersih daripada sebelumnya, berkurangnya masyarakat yang membuang sampah sembarangan atau membakar sampah karena masyarakat semakin sadar bahwa sampah yang dikelola dengan baik mampu menjaga kelestarian lingkungan serta menambah pendapatan ekonomi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Kotawaringin Barat di Tembalu RT 19 Kecamatan Arut Selatan sebagaimana yang telah

diuraikan oleh penulis, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo dan Dinas Lingkungan Hidup Kotawaringin Barat memiliki beberapa proses guna mencapai tujuan agar pemberdayaan yang dilaksanakan dapat berhasil dengan baik. Proses pemberdayaan diawali dengan proses problem posing, analisis masalah, penentuan tujuan dan sasaran, perencanaan tindakan, pelaksanaan kegiatan, evaluasi.

Dampak pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Induk Berkah Jaya Plastindo oleh Dinas Lingkungan Hidup yaitu selain menambah kapasitas sumber daya manusia (SDM) perihal pengelolaan sampah yang baik, kegiatan bank sampah ini juga menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh sebagian kota-kota besar sebagai upaya penanganan sampah program pemberdayaan bank sampah turut menjadi solusi dalam penanganan sampah di lingkungan masyarakat, dari segi kebersihan lingkungan terjaga hal ini didorong dengan perubahan sikap warga menuju peduli lingkungan dengan ikut berpartisipasi menjadi nasabah aktif di bank sampah, meningkatkan kesehatan keluarga melalui lingkungan yang bersih tentu mempengaruhi kesehatan warga yang tinggal disekitarnya, meningkatkan kerukunan antar warga kegiatan bank sampah yang dilakukan bersama-sama dan digagas dengan tanggung jawab bersama, meningkatkan pendapatan keluarga hasil dari penimbangan sampah di bank sampah mampu memberikan sedikit pemasukan bagi warga serta dapat menjadi salah satu lapangan pekerjaan, serta mampu menjadi daerah percontohan sehingga menginspirasi masyarakat secara luas ditandai dengan aktifnya kegiatan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan pengelolaan sampah yang baik dan benar mendorong partisipasi masyarakat luas untuk sadar dan mampu mengimplementasikan ilmu yang didapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiandra, "Kajian Partisipasi Masyarakat yang Melakukan Pengelolaan Persampahan 3R di Kelurahan Ngaliyan dan Kalipancur Semarang", Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Azzahra, Tiara Aliya, <https://m.detik.com/news/berita>, diakses 5 September 2020.
- Creswell, John W. 2014. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kartasasmitha, Ginandjar. 1996. *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*. Jakarta: PT Pustaka Cisendo.
- Lestari, Sri. 2019. *Kiat Membangun Bank Sampah dan Cara Pengelolaannya*. Yogyakarta: CV. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Purwendro, Setyo dan Nurhidayat. 2010. *Mengolah Sampah Untuk Pupuk & Pestisida Organik*. Jakarta: Penebar Surabaya, 2010.
- Riyadi, Agus. "Pengembangan Masyarakat Lokal Berbasis Majelis Taklim di Kecamatan Mijen Kota Semarang", *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 38, No.1, 2018.
- Serafica, Gischa, Kompas Jakarta. 2020, <https://www.kompas.com/skola/read>, diakses 3 September 2020.
- Sugiarso, Agus Riyadi dan Rusmadi, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang", *Jurnal DIMAS*, Volume 17, Nomor 2, 2017.
- Suharto, Edi. 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Suwerda, Bambang. 2012. *Bank Sampah (Kajian Teori dan Penerapan)*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah.
- Wawancara dengan Akhmad Syamsul Arifin selaku Direktur Bank Sampah Berkah Jaya Plastindo, pada tanggal 18 April 2021.
- Wawancara dengan Fatima salah satu nasabah Bank Sampah Berkah jaya Plastindo, pada tanggal 8 September 2020.